

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat bertahan menghadapi berbagai kesulitan. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan.

Dalam melaksanakan fungsinya untuk memajukan sumberdaya bangsa dan kebudayaan nasional, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Tetapi pada kenyataannya tidak semua warga Negara Indonesia memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi pemerintah dalam pendidikan adalah belum tercapainya program Wajib Belajar 9 tahun (Wajar Dikdas 9 tahun) dikalangan masyarakat, padahal sejak tahun 1994 pemerintah Indonesia sudah mencanangkan Wajar Dikdas 9 tahun dengan tujuan sebagian besar penduduk Indonesia memiliki kesempatan pendidikan paling tidak sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Di dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 bahwa “pendidikan dibagi kedalam tiga bagian yaitu pendidikan formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal”. Paket B merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah /

Pendidikan Non Formal yang sengaja dibuat oleh pemerintah untuk menggantikan pendidikan jalur sekolah yang karena beberapa hal masyarakat tidak dapat mengikuti pendidikan di jalur persekolahan (formal).

Sejalan dengan undang-undang tersebut untuk memenuhi hak-hak warga Negara terhadap akses pendidikan bermutu, pendidikan kesetaraan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nonformal di Indonesia, telah diperkenalkan mulai tahun 1970, terutama untuk kalangan marjinal. Pendidikan kesetaraan secara signifikan telah membantu mereka yang terkendala dalam menyelesaikan pendidikan jalur formal.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sumber Arum menyelenggarakan Program Paket B yang sebagian besar karakteristik sasarannya yaitu penduduk yang terkendala waktu untuk sekolah, seperti pengrajin, buruh dan pekerja lainnya, yang di antara karakteristik mereka adalah :

1. Menghabiskan waktu mereka untuk bekerja, waktu kosong hanya pada hari sabtu minggu atau hari-hari libur lainnya.
2. Cenderung kurang memperhatikan pentingnya belajar karena sudah memiliki penghasilan
3. Motivasi belajar rendah, karena prioritas hidup mereka adalah bekerja untuk mencari nafkah,
4. Dibebani tanggung jawab membantu ekonomi keluarga,
5. Kemampuan konsentrasi belajar rendah, karena fisiknya kelelahan / cape bekerja.

Di samping itu ada juga masyarakat yang usia sekolah yang memang benar-benar mengikuti pembelajaran setiap hari dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas seperti di sekolah formal.

Bahan belajar utama pada Paket B adalah bahan cetak yang berupa modul. Modul ini dirancang secara khusus agar warga belajar dapat belajar secara mandiri tanpa bergantung pada tatap muka di kelas. Penggunaan modul dapat membantu warga belajar untuk belajar mandiri. Namun belajar mandiri bagi warga belajar Paket B tetaplah bukan pekerjaan mudah. Untuk mengatasi kesulitan yang mereka alami diperlukan pembinaan yang baik dari tutor.

Bagi mereka yang tidak bekerja, mereka melaksanakan pembelajaran di kelas secara tatap muka, sedangkan bagi warga belajar yang bekerja dan tidak bisa mengikuti belajar secara tatap muka di kelas, mereka bisa belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan dari tutor. Hal ini menunjukkan bahwa warga belajar yang tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka di kelas dengan tutornya, bukan berarti mereka tidak melakukan pembelajaran di rumahnya, di bawah ini merupakan bagan yang bisa menunjukkan hasil kelulusan Ujian Nasional (UN) warga belajar yang mengikuti belajar secara tatap muka dan warga belajar yang belajar secara mandiri / sistem modul.

**Tabel 1.1 Hasil Kelulusan UN PKBM Sumber Aum**

| No | Tahun | Warga Belajar yang mengikuti UN |                   |                 | Warga Belajar yang lulus UN |      |          |     |        |     |
|----|-------|---------------------------------|-------------------|-----------------|-----------------------------|------|----------|-----|--------|-----|
|    |       | Tatap muka<br>(org)             | Modullar<br>(org) | Jumlah<br>(org) | Tatap muka                  |      | Modullar |     | Jumlah |     |
|    |       |                                 |                   |                 | (org)                       | (%)  | (org)    | (%) | (org)  | (%) |
| 1  | 2008  | 27                              | 5                 | 32              | 24                          | 88,8 | 4        | 80  | 28     | 80  |
| 2  | 2009  | 35                              | 18                | 53              | 34                          | 99   | 0        | 100 | 52     | 99  |

Melihat bagan di atas pada tahun 2008 persentase kelulusan pada warga belajar yang melakukan pembelajaran secara tatap muka di kelas mencapai 88 %, sedangkan untuk warga belajar yang melakukan pembelajaran mandiri mencapai 80 %, dan pada tahun 2009 tingkat kelulusan warga belajar yang melakukan pembelajaran secara tatap muka di kelas mencapai 99 % sedangkan tingkat kelulusan untuk warga belajar yang melakukan pembelajaran secara sistem modul mencapai 100 %.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 terjadi peningkatan dari tingkat kelulusan Ujian Nasional bagi warga belajar yang melaksanakan pembelajaran secara sistem modul sebanyak 20%, dengan demikian dapat kita lihat bahwa warga belajar yang tidak melakukan pembelajaran di kelas bukan berarti mereka tidak belajar di rumahnya.

Dari sinilah muncul keinginan peneliti untuk mengupayakan yang lebih baik dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan pendekatan modul sebagai bahan ajar utama, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan di atas dalam suatu judul yaitu “PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN SISTEM MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET B DI PKBM SUMBER ARUM”

(Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Paket B Kelas VIII di PKBM Sumber Arum)

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang peneliti temukan di lapangan yaitu sebagai berikut :

1. Persentase kelulusan Ujian Nasional pada warga belajar yang melakukan pembelajaran secara mandiri pada tahun 2009 lebih tinggi dibandingkan pada warga belajar yang melakukan pembelajaran secara tatap muka di kelas.
2. Terjadi perbedaan kemandirian dalam hal belajar antara warga belajar yang melaksanakan pembelajaran di kelas dengan warga belajar yang melakukan pembelajaran secara sistem modul.
3. Adanya perbedaan persepsi antara warga belajar yang melaksanakan pembelajaran di kelas dengan warga belajar yang melakukan pembelajaran secara sistem modul.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi warga belajar terhadap pembelajaran melalui pendekatan modul dengan yang menggunakan sistem tatap muka ?
2. Bagaimana hasil belajar yang dicapai pada setiap kelompok yang menggunakan sistem modul dengan kelompok yang menggunakan sistem tatap muka ?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan sistem modul dengan hasil belajar yang menggunakan sistem tatap muka?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan diajukannya Penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran Ekonomi melalui sistem modul terhadap hasil belajar warga belajar Paket B PKBM Sumber Arum. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi warga belajar terhadap pembelajaran dengan pendekatan modul dengan yang menggunakan sistem tatap muka
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai pada setiap kelompok yang menggunakan sistem modul dengan kelompok yang menggunakan sistem tatap muka
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan sistem modul dengan hasil belajar yang menggunakan sistem tatap muka.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan maka hipotesis penelitian ini adalah:

“Hasil belajar yang dicapai menggunakan sistem modul lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai menggunakan sistem tatap muka”.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian eksperimen ini diharapkan akan memberikan beberapa kegunaan yang di antaranya yaitu :

1. Bagi peningkatan mutu pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi tutor, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan sistem modul ini juga dapat digunakan pada pelajaran ekonomi dan menambah keterampilan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di lapangan.
3. Bagi warga belajar, memberikan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan menambah wawasan bagi warga belajar serta membantu mereka dalam meningkatkan minat belajar mandiri.
4. Bagi PKBM, memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
5. Bagi PKBM, memberikan pengalaman sebagai pendidik ataupun tenaga kependidikan yang akan masuk dan bekerja di lapangan, agar mampu



menjadi pendidik ataupun tenaga kependidikan yang professional khususnya dibidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

### **G. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mulyasa (1999 : 44) mengemukakan suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik.

Suryosubroto (1983:14) bahwa modul memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk bekerja dan belajar sesuai dengan kecepatannya. hal ini berarti anak yang cepat dapat melanjutkan pelajarannya tanpa menunggu temannya yang lambat. Sedangkan bagi anak yang belajarnya lambat dapat memperoleh kesempatan untuk menambah waktu belajarnya.

Hamalik (1993:146), juga menguraikan beberapa prinsip pembelajaran modul antara lain sebagai berikut :

#### *a) Kebutuhan*

Peserta belajar berdasarkan kebutuhan yang dirasakan, misalnya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dianggap dapat membantunya dalam menyelesaikan pekerjaannya.



*b) Tujuan*

Peserta mempelajari bahan pembelajaran jarak jauh berdasarkan tujuan tertentu sebagaimana telah dirumuskan dalam tujuan instruksional khusus dalam modul yang akan atau sedang dipelajari.

*c) Motivasi*

Peserta dapat berhasil belajar modul jika dilandasi oleh motivasi belajar yang tinggi karena erat kaitannya dengan kegiatan belajar mandiri itu.

*d) Mengatasi hambatan sendiri*

Peserta dapat berhasil belajar modul jika mampu mengatasi hambatan selama berlangsungnya kegiatan belajar, misalnya kesulitan dalam penguasaan bahasa pengantar dalam modul, minimnya pengetahuan tentang materi pelajaran modul.

*e) Bimbingan*

Pelaksanaan pembelajaran dibimbing dalam bentuk kegiatan tutorial.

*f) Latihan dan pengalaman belajar*

Untuk memantapkan hasil belajar modul perlu dilakukan pelatihan-pelatihan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam modul, sedangkan pengalaman lapangan dilaksanakan dalam kegiatan lain yang terkait dengan bantuan tutor.

*g) Keseluruhan dan bagian*

Dianjurkan agar peserta didik mempelajari modul-modul itu dimulai dari keseluruhan, kemudian menuju kepada bagian-bagian, selanjutnya kembali kepada keseluruhan sehingga dapat terjadi penguasaan tuntas.

*h) Perilaku awal*

Karakteristik yang penting ini berupa pengetahuan dan pengalaman yang telah dikenal dan dikuasai sebelum mempelajari modul yang bersangkutan. Hal ini memberikan kemudahan bagi peserta untuk memahami materi modul.

*i) Mudah dan sulit*

Materi modul hendaknya disusun sedemikian rupa dimulai dari hal-hal yang mudah kepada hal-hal yang lebih sulit. Prinsip ini mengarahkan peserta agar dapat memahami materi itu sebagaimana yang diharapkan.

*j) Nyata (kongkret)*

Materi modul hendaknya disusun berdasarkan kenyataan dan konkret. Prinsip direalisasikan dengan ilustrasi dan media gambar sebagai pendukung uraian materi. Dengan demikian, diharapkan peserta lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah tersusun dalam modul-modul tersebut. Dalam konteks ini, tingkat bahasa dalam modul hendaknya disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa para peserta umumnya.

## **H. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu diantaranya :

## 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1999:57). Pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran dalam mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan modul sebagai bahan ajar utama.

## 2. Modul

Modul adalah salah satu media dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar mandiri, artinya pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola dan kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul diatur sehingga seolah-olah merupakan bahasa pengajar atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada muridnya. Karena itu pulalah modul juga sering disebut bahan instruksional mandiri atau *self instruction* (Yusuf, 1990:30). Modul dalam penelitian ini adalah modul mata pelajaran Ekonomi yang akan dijadikan bahan ajar utama warga belajar kelas VIII A Paket B PKBM Sumber Arum.

## 3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2002 : 155) menyatakan bahwa pengertian hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang

dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

#### **4. Paket B**

Program Paket B adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di SMP dan/atau yang sederajat, dimana lulusannya berhak mendapatkan ijazah yang setara dengan ijazah lulusan SMP dan/atau sederajat (Apipudin, 2007:17-18). Program Paket B yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan pendidikan kesetaraan setingkat SMP/MTs, yang diselenggarakan oleh PKBM Sumber Arum.

#### **5. PKBM**

PKBM yaitu tempat pembelajaran dalam berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada disekitar lingkungannya agar memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidupnya (Depdikbud, dalam Hatimah, 2003:52).

PKBM dalam penelitian ini adalah tempat diselenggarakannya program Paket B kesetaraan.

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi dan atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. (Arikunto, 2006 : 3).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah control group pretest-posttest, yaitu adanya pre test dan post test yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar warga belajar. Kelompok eksperimen dikenakan perlakuan dengan menggunakan sistem modul sedangkan kelompok kontrol secara tatap muka. Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :

|          |                      |                      |                      |
|----------|----------------------|----------------------|----------------------|
| <b>E</b> | <b>O<sub>1</sub></b> | <b>X<sub>e</sub></b> | <b>O<sub>2</sub></b> |
| <b>K</b> | <b>O<sub>3</sub></b> | <b>X<sub>K</sub></b> | <b>O<sub>4</sub></b> |

(Arikunto, 2006 : 86)

Keterangan :

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

O<sub>1</sub> = Test yang dilakukan sebelum (pre test) perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen.

O<sub>2</sub> = Test yang dilakukan sesudah (post test) perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen.

O<sub>3</sub> = Test yang dilakukan sebelum (pre test) perlakuan (treatment) pada kelompok kontrol.

O<sub>4</sub> = Test yang dilakukan sesudah (post test) perlakuan (treatment) pada kelompok kontrol.

X<sub>E</sub> = Treatment yang menggunakan sistem modul pada kelompok eksperimen.

X<sub>K</sub> = Treatment yang menggunakan tatap muka pada kelompok kontrol.

## 2. Variabel Penelitian

Variabel adalah “Objek penelitian yang bervariasi” Arikunto (2002 : 94). Sugiyono (2006 : 2) menambahkan bahwa “Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamatai sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu”.

Dalam penelitian ini penulis membedakan variabel dalam dua kategori utama, antara lain :

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.
- b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*), yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas, oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur keberhasilan variabel bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel X (variabel bebas) : Pendekatan Pembelajaran. Pada kelompok Eksperimen menggunakan pembelajaran sistem modul dan untuk kelompok Kontrol pembelajaran secara tatap muka dikelas. Dengan indikatornya kegiatan tutor dan belajar warga belajar.
- b. Variabel Y (variabel terikat) : Hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran ekonomi dalam materi Pasar dan kedudukan pasar di masyarakat. Dengan indikatornya nilai hasil tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*).
- c.

### **3. Teknik Penelitian**

Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik penelitian antara lain sebagai berikut :



- a. Observasi, yaitu penyelidikan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah. (Nazir, 1983 : 65)
- b. Test, yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 1996 : 150).
- c. Angket, yaitu cara pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada responden secara tertulis. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk melihat respon warga belajar terhadap pembelajaran yang dilakukan.

#### **4. Teknis Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini sangat beragam, maka dari itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sesuai variabel. Setelah itu baru data dianalisis berdasarkan klasifikasi tersebut dengan cara menghitung data, menjawab rumusan masalah dan terakhir menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun proses yang dilakukan penulis untuk menganalisis data tersebut dilakukan dengan cara :

##### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai normal atau tidaknya distribusi skor test yang diperoleh warga

belajar, dalam melakukan pengujian normalitas tersebut, penulis menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengurangi kesalahan dalam perhitungan maka peneliti menggunakan alat bantu SPSS 17.0 *for Window*.

#### **b. Uji homogenitas varians**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians berasal dari populasi yang sama atau tidak. Dalam uji homogenitas kedua varians ini menggunakan uji *Levene Statistik*, Untuk mengurangi kesalahan dalam perhitungan maka peneliti menggunakan alat bantu SPSS 17.0 *for Window*.

#### **c. Rancangan Pengujian Hipotesis**

Untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang diberikan penerapan pembelajaran sistem modul dengan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran secara tatap muka di kelas, maka digunakan uji t. Uji t dalam penelitian ini adalah uji t dengan sampel independen. Hal ini dilakukan karena antar variabel tidak saling berhubungan.

Pada hipotesis, peneliti merumuskan bahwa hasil belajar yang dicapai menggunakan sistem modul lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai menggunakan sistem tatap muka, dengan kata lain peneliti menduga bahwa perlakuan yang diberikan akan mempunyai akibat

positif. Oleh karena itu peneliti dalam hal ini sudah memihak pada hasil tes sesudah perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 312) bahwa pengetesan yang dilakukan, harus menggunakan pengetesan satu ekor.

#### **J. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari (dalam Sudjana, 2005:6). Sampel adalah penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (dalam Sudjana, 2005:6).

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam hal waktu dan biaya, tetapi tanpa melupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi, maka peneliti memilih subjek penelitian pada warga belajar paket B PKBM Sumber Arum Desa Cangkang Kulon Kecamatan Dayeuhkolot kabupaten Bandung, dan sampel kelas VIII Paket B PKBM Sumber Arum.